UMKM MASYARAKAT KABUPATEN BADUNG PASCA PANDEMI COVID-19

Komang Hanita Ayu Arisanthi Sujana[1)], **Gede Indra Pramana**[2)], **Kadek Dwita Apriani**[3)]

[1,2,3)] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: hanitasjn@student.unud.ac.id[1], indraprama@unud.ac.id[2], kadek.dwita88@unud.ac.id[3]

ABSTRACT

This study wants explore examine how the phenomenon of MSMEs that occurred within Badung Regency, Bali. The Indonesian economy in the third quarter of 2020 contracted by 3.5 percent, better than the previous quarter which contracted by 5.3 percent. The improvement was driven by increased government spending, especially the realization of social assistance for the National Economic Recovery Program. the research approach used is a qualitative approach. As for what is meant by qualitative research, namely research that is written to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject as a whole, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various scientific methods The surge in the number of MSMEs in Badung occurred during the Covid-19 pandemic, because the tourism sector, which has been a livelihood, is not operating. At least, nearly 75 percent of the working-age population in Badung works in the tourism sector. When the tourism sector went dormant during the pandemic, new businesses emerged.

Keywords: Micro Small Medium Enterprises, Badung Regency, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini hendak mengkaji UMKM di Indonesia pasca pandemi Covid 19 menyerang. Terhitung sudah 3 tahun sejak pandemi diumumkan pada Maret tahun 2020 lalu. Dilansir dari covid19.go.id hingga 27 Maret 2021 tercatat sebanyak 1.492.002 orang dengan tingkat kesembuhan mencapai 1.327.121 orang dan jumlah

meninggal mencapai 40.364 orang. Kasus masyarakat yang terserang Covid – 19 di Indonesia memperlihatkan penurunan setelah tanggal 1 Februari 2021 yaitu di kisaran 10 ribu kasus, sementara pada data terakhir tanggal 27 Maret 2021 kasus menurun di kisaran 5 ribu kasus. Hal ini menjadi catatan yang baik untuk masyarakat di Indonesia dan juga pemerintah. Berbagai kebijakan dan aturan dari pemerintah pun perlahan – lahan mulai dijalankan oleh masyarakat guna menghindari ancaman virus corona ini, mulai dari kebijakan penggunaan masker, mencuci tangan, dan juga menjaga jarak.

Merujuk pada pertumbuhan dari tahun ke tahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,53 persen pada triwulan I tahun 2020, yakni pada sector informasi dan komunikasi. Ini dikarenakan kebijakan untuk beraktivitas di rumah yang mengakibatkan masyarakat melakukan pekerjaan, pendidikan maupun ragam hiburan dengan teknologi informasi.

UMKM sendiri diatur dalam UU 20 TAHUN 2008 adapun beberapa poin penting yang diatur dalam UU ini adalah mengatur mengenai UMKM memiliki asas yang memiliki wawasan mengenai lingkungan, yang dimaksudkan sebagai asas berdaya memberikan perlindungan dan memelihara lingkungan hidup.

UMKM merupakan wadah yang mampu dan memberikan impact yang baik bagi ekonomi negaraUMKM dinyatakan menyerap sekitar 89,2% total masyarakat di Indonesia. Dalam masa pandemi ini UMKM terdampak pandemi. Pada Provinsi Bali sendiri, yang dikenal sebagai daerah Pariwisata seakan tenggelam akibat adanya pandemi ini. Masyarakat yang sebelumnya bekerja di bidang pariwisata kini banyak yang dipecat dan beralih menuju UMKM. Pemerintah terkait menyambut positif berbagai usaha dari pelaku usaha. yang dilakukan masyarakat di tengah pandemi. Namun tidak semua usaha tersebut membuahkan hasil yang baik, dan pada akhirnya masyarakat lagi - lagi hanya menunggu uluran tangan pemerintah. Di Kabupaten Badung sendiri seperti diketahui merupakan salah satu daerah dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Provinsi Bali Badung pun tak terlepas dari pengaruh pandemi Covid - 19, berbagai aspek mulai dari kesehatan, pendidikan, UMKM, dan sektor lainnya

yang mulai padam akibat pandemi. Pada bidang ekonomi banyak masyarakat yang pada akhirnya membanting stir ke UMKM demi mencari nafkah dan bertahan hidup. Dalam tulisan ini penulis akan menjabarkan bagaimana keadaan masyarakat serta langkah konkrit yang mereka ajukan kala pandemi Covid - 19 ini berlangsung. Selain itu pula penulis juga akan menjelaskan upaya apa yang sudah atau sedang diberikan pemerintah untuk turut membantu dan memberikan inovasi bagi masyarakat Kabupaten Badung sendiri.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Covid 19 pada Perekonomian Indonesia.

Rosita (2020) menyatakan bahwa sebagai industri yang terdampal pandemi pembatalan hotel dan berbagi kerajinan asli Bali menelan kerugian hampir 1 triliun setiap bulannya. Kelesuan ini memiliki efek domino pada sektor UMKM. Besarnya pengaruh dari pandemi ini juga tertuang pada usaha makanan dan minuman yang mencapai kurang dari 30%, lalu pada kerajinan kayu dan rotan mencapai kurang dari 20%.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jika kita lihat dari jenis data dan pendekatannya, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat dalam penelitian ini, peneltiian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahamann mengenai fenomena yang terjadi secara keseluruhan yang nantinya dinarasikan pada konteks yang alami dan tentunya memanfaatkan metode ilmiah yang beragam. Kualitatif memandang sebuah kebenaran atau realitas tergantung cara menyajikan data penelitian, hal ini disebabkan karena adanya kajian kompleks yang tidak bisa dijabarkan dengan angka. Metode ini menjelaskan, menjabarkan serta menentukan kualitas dari topik yang sedang dianalisis. Penulis akan menjabarkan topik diatas berdasarkan studi literatur dari buku, jurnal, maupun karya tulis lainya. Tak lupa penulis juga akan mencari informasi terkait topik yang dianalisis dari media cetak maupun media sosial berbasis online.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan serta Inovasi Masyarakat

Dilansir dari badungkab.bps.id pada data terakhir tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk di kabupaten Badung berjumlah 683,20

jiwa. Hampir sebagian besar masyarakat Badung sendiri bekerja pada sektor pariwisata karena Badung sendiri merupakan salah satu destinasi pariwisata terbaik yang ada di pulau Bali. Berbagai hotel, villa, restoran dan usaha lainnya yang dulunya berjaya dan dipenuhi wisatawan kini hanya tersisa beberapa masyarakat domestik dari luar Bali dan beberapa pelancong dari Kabupaten lain. Pada tahun pertama Covid - 19 merebak di Indonesia terjadi kepanikan pada masyarakat Badung sendiri. Terlebih pada saat perayaan setelah Hari Raya Nyepi, mulai merebaknya rumor akan diadakan *Nyipeng* atau “Nyepi Kedua” membuat masyarakat kepanikan dan mulai melakukan panic buying. Hal ini memang tidak terjadi di Badung saja, melainkan di seluruh kabupaten di Provinsi Bali.

Menurut penuturan Wakil Bupati Badung Ketut Suiasa yang dilansir dari balibisnis.com semenjak Pandemi menyerang Bali jumlah UMKM melonjak drastis yaitu bertambah sebanyak 214,49 persen. Ia mengatakan, Kabupaten Badung memiliki kurang lebih 10.000 UMKM sebelum Covid 19 menyerang, kenaikan jumlah UMKM ini didasarkan pada pariwisata yang tidak berjalan sebagaimana mestinya pada saat pandemi. Covid 19. Ia menjabarkan pula bahwa Kabupaten Badung memiliki produk lokal yang diunggulkan.

Di bidang pendidikan, Pemerintah Kabupaten Badung sendiri sedang merancang pola pembelajaran hybrid. Di tengah persiapan rencana pembelajaran yang dapat diaplikasikan di tatanan era New Normal ini. Menurutnya sistem hybrid akan dapat digunakan dalam era ini, selain pembatasan jumlah orang di dalam kelas pembelajaran tambahan secara daring juga akan diberlakukan demi optimalnya kegiatan belajar mengajar siswa di Kabupaten Badung. Selain itu Plt Kadisdikpora Badung, I Made Mandi menyatakan untuk memastikan kesiapan sekolah apabila pembelajaran tatap muka diberlakukan pihaknya mengaku sudah mengumpulkan pihak UPT dan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak UPT dan MKKS, semua sekolah di Badung menyatakan kesiapannya melakukan pembelajaran secara *offline* kemudian

protokol kesehatan (prokes) semua sudah terpenuhi di lingkungan sekolah. Masa transisi selama dua bulan dan jadwal pembelajaran diatur dalam rancangan rombongan belajar yang mana hal ini telah diperhitungkan oleh satuan pendidikan. Lalu pada masa *new normal* jika tidak adanya kebijakan baru maka pembelajaran *offline* ini tetap dilaksanakan. Namun hal ini tetap didasarkan atas kebijaksanaan daru orang tua atau wali murid.

Upaya Pemerintah

Pada provinsi Bali sendiri, pandemi membuat ekonomi terkesan tenggelam, lalu UMKM pun juga merasakan dampaknya setahun. Guna memberikan bantuan pengrajin di Provinsi Bali, pemerintah provinsi Bali mengeluarkan kebijakan yang diharapkan dapat memikul akibat dari adanya pandemi ini kepada masyarakat. Disamping itu kebijakan ini diperkuat dengan adanya surat edaran mengenai penangguhan dan pinjaman untuk koperasi dan UMKM yang mana hal ini ditujukan untuk pelaku UMKM agar dapat melangkah ke era baru. Dalam bidang ekonomi harus dapat memiliki kontribusi untuk memberi pergerakan ekonomi dan bersaing secara lebiih luas lagi.

Selain itu beliau juga menyatakan untuk mendorong upaya serta kreatifitas masyarakt desa untuk memberi pengembangan potensi pada era baru. Dengan adanya senin dan budaya yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai desa wisata yag mana nantinya dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Harapan mengenai kebijakan lain dituutrkan oleh Dewa Made Indra, Ketua yang menyatakan bahwa pasar baik modern dan tradisional terus mendukung pertumbuhan ekonomi Bali. Dinilai perlu untuk memiliki dan meninjau kemari satgas yang khusus mengelola dan menanggungjawabkan Covid 19 pada hiruk pikuk pasar. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan mencoba untuk membuka kembali pendaftaran kepada masyarakat untuk bantuan presiden atau BLT kepada pelaku UMKM. Bantuan ini dibuka pada bulan Maret tahun 2021 yang merupakan bantuan tahap ke 3 yang diberikan oleh Kementerian. Koperasi dan UKM No 2/2021.

5. KESIMPULAN

Dampak dari pandemi Covid - 19 merebak ke semua aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan lainnya. Banyak hal yang berubah akibat dari pandemi ini, bagaimana kebiasaan hidup, pekerjaan, dan kebiasaan atau budaya - budaya baru yang muncul. Dalam segi ekonomi UMKM kini menjadi jawaban terbaik untuk sekedar bertahan hidup dan mencari nafkah. Pemerintah turut mengapresiasi masyarakat yang telah menggeluti UMKM sampai drastisnya penaikan jumlah UMKM pasca Pandemi Covid - 19. Dalam segi pendidikan, siswa terus melakukan pembelajaran secara daring dan pemerintah telah menyiapkan berbagai rencana dan pola pembelajaran agar bisa melaksanakan pembelajaran secara luring yang tetap mentaati protokol kesehatan yang ada. Dari pandemi ini masyarakat dapat belajar bahwa memiliki soft skill tersendiri merupakan suatu hal yang penting, ketika musibah yang tak terduga datang seperti pandemi ini menyerang setidaknya masyarakat tidak kebingungan untuk mencari nafkah. Masyarakat Bali masih terlalu bergantung pada wisatawan asing dan seperti menjadi pengemis di tanah mereka sendiri. Pemerintah juga dalam hal ini bisa membantu untuk pembekalan atau pelatihan bagi UMKM - UMKM terkait agar tidak sekedar mengikuti dan pada akhirnya bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

6. DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Badung. “Penduduk Menurut Kecamatan”. badungkab.bps.go.id (Diakses pada 29 Mei 2021)

Darma, I Made. “Sekolah di Badung Siap Pembelajaran Tatap Muka”. balitribune.co.id. (Diakses pada 30 Mei 2021)

Kompas. “Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia”. Kompas.com. (Diakses pada 28 Mei 2021)

Merina, Nely. “Pengertian UMKM dan UMKM?” goukm.id. (Diakses pada 29 Mei 2021) Nafi, Muchamad. “Pengertian UMKM, Kriteria, Kekayaan dan Pemberdayaan di Tengah Pandemi”. katadata.co.id.

OJK. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. ojk.go.id. (Diakses pada 28 Mei 2021)

Setianingrum, Cornelia Agata Wiji. “Kenali Perbedaan UKM dan UMKM dari Segi Omset dan Aset”. tirto.id. (Diakses pada 29 Mei 2021)

Wiratmini, Ni Putu Eka. “Diterjang Pandemi Covid - 19, Jumlah UMKM di Badung Malah Melonjak 214,49 persen”. balibisnis.com. (Diakses pada 29 Mei 2021)